

PENGARUH KARAKTERISTIK FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Bambang Catur Pambudi¹,

bambangcatur1009@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

S Sudrajat²

drajat239@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Yunia Amelia³

yunia.amelia@feb.unila.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

ABSTRAK

The purpose of this research is to analyze the effect of fraud pentagon theory in detecting fraudulent financial reporting at financial sector of Indonesian companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year period 2016 to 2020. This research uses 135 samples from 27 companies. Method for deciding the sample in this examination were utilizing purposive sampling and uses multiple linear regression analysis as an analytical tool. This research uses five independent variable to achieve this objective, namely: External pressure, External Audit Quality, Change in Auditor, Change of Directors, and Dualism Position. The dependent variable was used is fraudulent financial reporting. This research had done by directing a quantitative method with secondary data. This Secondary data was taken from the financial statements which are downloaded from the Indonesian Stock Exchange web. The result of this research proves that External Pressure, Change in Auditor, and Change of Director have positive effect to the Fraudulent Financial Reporting. However External Audit Quality and Dualism Position have no effect on the Fraudulent Financial Reporting.

Keywords: *pentagon fraud, financial statement fraud, external pressure, change in auditor, director change, external auditor quality, dualism position*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi penting yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan di sebuah perusahaan. Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia 2018) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas entitas, dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode. Berdasarkan teori keagenan yang ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976) terdapat peluang adanya *conflict of interest* antara prinsipal dan agen. Prinsiple memberikan kepercayaan kepada manajer untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Akan tetapi manajer juga berupaya memenuhi kepentingannya sendiri. Ketika pemilik modal memberikan tekanan dan tuntutan kepada manajer secara berlebihan, ditambah dengan kondisi perusahaan yang tidak stabil maka hal ini akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan memicu terjadinya fraud atas laporan keuangan (Pasaribu, Kusumawati, and Faliany 2020)

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam SAS No. 99 *Fraud* adalah perbuatan menyimpang dan dilakukan secara sadar sehingga berdampak pada kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Berdasarkan data (Survei Fraud Indonesia, 2019) yang disajikan dalam gambar 1.1, terdapat 239 kasus fraud yang terjadi pada tahun 2019, yaitu sebanyak 167 merupakan kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan, dan 22 kasus fraud atas laporan kauangan. Dari sejumlah kasus tersebut, industri sektor keuangan dan perbankan merupakan jenis industri yang paling dirugikan akibat kasus fraud yaitu sebesar 41,4% dibandingkan dengan kasus fraud yang terjadi pada sektor lainnya.

Gambar 1.1 ACFE Survei Fraud Indonesia 2019



Sumber : ACFE Indonesia Chapter 2020

Berdasarkan data (Survei Fraud Indonesia, 2019) dari 239 kasus fraud yang terjadi pada tahun 2019, sebanyak 22 kasus atau 9,2% merupakan kasus kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan menjadi urutan ketiga kategori fraud yang paling merugikan di Indonesia setelah kategori fraud korupsi yaitu 167 kasus atau 69,8% dan kasus penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan yaitu sebanyak 50 kasus atau 20,9%. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dikarenakan teori tersebut merupakan penyempurnaan dari teori sebelumnya yaitu *fraud triangle* dan *fraud diamond* yang memberikan unsur baru yakni arogansi yang belum banyak digunakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory menjelaskan mengenai adanya hubungan kerjasama antara pihak *principle*, yang dalam hal ini merupakan pemegang saham, dan pihak *agent* atau manajemen perusahaan. Adanya hubungan agensi ini ketika salah satu pihak yakni *principle* memberikan tugas dan wewenang kepada agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan untuk memenuhi kepentingan mereka (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency theory* ini menjadi landasan dasar di perusahaan. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan atau *agent* dengan pemegang saham pada *nexus of contract* atau perjanjian kerjasama (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi atas posisi dan kinerja keuangan entitas (IAI 2015). Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang memuat informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan keuangan yang dibutuhkan oleh para pengguna informasi keuangan (Yadiati dan Mubarak, 2017). Laporan keuangan juga memuat catatan informasi mengenai data keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan penyajiannya harus berdasarkan fakta yang ada (Wulandari Yani 2014). Selain itu, laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban *agent* kepada *principle* dalam pembuatan keputusan ekonomi dimasa depan.

Kecurangan (Fraud)

Fraud adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menyalahgunakan sesuatu selain milik pribadi. (Faradiza 2019). Kecurangan menjadi sebuah kesempatan bagi pelaku untuk mempertahankan posisi atau kondisi yang diinginkan pelaku agar terhindar dari kerugian pribadi atau kelompok (Yusroniyah 2017). Menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Kecurangan merupakan sebuah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang berakibat menimbulkan kerugian pihak lain secara langsung maupun tidak langsung.

Fraud Triangle

Fraud Triangle adalah teori yang dikemukakan oleh Dr. Donald R. Cressey pada tahun 1953. Teori ini berfokus pada kondisi lingkungan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. (Widjaya 2020). Dalam teori ini terdapat tiga faktor yang menjadi alasan seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi (Yusof, Khair A.H dan Simon 2015).

Fraud Diamond

Fraud Diamond merupakan teori lanjutan dari teori sebelumnya yaitu *Fraud Triangle* (Widjaya, 2020). Tindakan *fraud* sering terjadi disebabkan oleh posisi seseorang yang memiliki kuasa, adanya peluang, dan tekanan sehingga pelaku *fraud* tersebut harus memiliki keahlian yang cukup untuk melihat situasi dan kesempatan agar mendapatkan sesuatu yang diharapkan (Wolfe and Hermanson 2004). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor atau elemen yang mempengaruhi seseorang melakukan tindakan kecurangan berdasarkan teori *Fraud Diamond* yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capabilit*.

Fraud Pentagon

Fraud pentagon adalah teori yang dikemukakan oleh horwath (2011) yang merupakan pengembangan dari dua teori sebelumnya yaitu *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Pada teori ini terdapat pengembangan dari teori sebelumnya yakni pada faktor yang mempengaruhi kecurangan berupa *capability* menjadi *competence* yang memiliki makna yang serupa. Selain itu terdapat penambahan faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu *arrogance* (arogansi) (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017).

Pengaruh external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan

Tekanan adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang karena ada faktor-faktor yang membujuknya untuk memenuhi kebutuhannya (Purwatmiasih, Sudrajat, and Oktavia 2021). Menurut Statement on Auditing Standards (SAS) No 99 menjelaskan bahwa resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi jika terdapat tekanan tinggi dari pihak eksternal. Ketika tekanan dari pihak ketiga terlalu tinggi maka manajemen akan membutuhkan lebih banyak suntikan modal atau hutang untuk operasional perusahaannya dalam mewujudkan keinginan tersebut. Menurut (Skousen, Smith, and Wright 2009) menjelaskan bahwa *external pressure* atau tekanan eksternal yang dialami perusahaan bersumber dari kemampuannya dalam membayar hutang. Variabel *external pressure* diprosikan dengan *leverage ratio*, yakni rasio yang menjabarkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya

H1 : External pressure berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-202

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam melakukan proses pendeteksian dan pelaporan kegiatan audit. Untuk mempermudah proses dan pelaporan hasil audit seorang auditor seharusnya memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai dalam bidang akuntansi dan keuangan sehingga memudahkan dalam mendeteksi segala bentuk kecurangan (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman (2010) dalam (Hanifa and Laksito 2015) mengungkapkan bahwa auditor eksternal yang tergabung dalam perusahaan audit atau KAP BIG-Four memiliki kemampuan lebih baik untuk mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non BIG-Four, sehingga dalam hal ini auditor mempunyai kualitas audit yang baik dalam mendeteksi bentuk kecurangan dan kinerja audit yang efektif dan efisien sehingga kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi lebih awal. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ozcelik (2020) mengungkapkan bahwa variabel

kualitas auditor yang diukur menggunakan indikator perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP BIG-Four atau KAP non BIG-Four menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG-Four mengalami penurunan.

H2 = Kualitas auditor eksternal berpengaruh Negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor eksternal dipandang sebagai bentuk usaha dalam menyembunyikan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan kebijakan pergantian auditor eksternal yang memiliki kualitas lebih rendah dari auditor sebelumnya (Ulfah, Nuraina, and Wijaya 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah, Nuraina, and Wijaya 2017) dan (Bawekes 2018) menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

H3 = *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Pengaruh *Directur Change* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Competence merupakan kemampuan atau kuasa yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindak kecurangan dalam perusahaan (Siddiq, Achyani, and Zulfikar 2017). Faktor competence diukur menggunakan pergantian direksi. Pemilihan direksi dalam pengukuran faktor ini karena direksi dianggap memiliki kuasa dalam kebijakan internal perusahaan dan mempengaruhi orang lain dalam melakukan kecurangan (Aprilia 2017). Pergantian direksi menjadi faktor pendukung adanya upaya bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya (Wolfe and Hermanson 2004). Hasil penelitian yang dilakukan Saputra & Kusumaningrum (2017) dan Sasongko & Wijyantika (2019) mengungkapkan bahwa faktor competence yang diukur dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4 = *Directur change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Pengaruh *Dualism Position* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dualism position merupakan kondisi dimana seorang direksi memiliki jabatan lebih dari satu baik di dalam maupun luar perusahaan. Menurut (Skousen, Smith, and Wright 2009) menjelaskan bahwa CEO menggunakan sikap arogansinya untuk menunjukkan bahwa dirinya memiliki pengaruh yang besar dalam perusahaan. Sikap ini yang membuat CEO beranggapan bahwa pengawasan oleh perusahaan tidak berlaku bagi dirinya. Hal inilah yang menjadi pemicu sebab adanya praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Zelin (2018) jabatan ganda yang dipegang oleh direksi atau CEO memicu adanya praktik kolusi bahkan mengorbankan kepentingan pemegang saham, selain itu direksi atau CEO yang memiliki dualism position dinilai akan terganggu dalam menjalankan tugasnya dikarenakan akan memiliki beberapa fokus. Hasil riset yang dilakukan oleh Oktavia (2017) mengungkapkan bahwa CEO yang rangkap jabatan berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan

H5 = *Dualism Position* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang dipublish di website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait. Jumlah populasi penelitian ini adalah 105 perusahaan dengan metode pemilihan sampel *purposive sample method*, Sehingga sampel yang terpilih sebesar 135 data atau 27 perusahaan. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan sektor keuangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor keuangan tidak delisting selama periode penelitian.
3. Laporan keuangan disajikan dalam kurs rupiah.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian
5. Data atas variabel secara keseluruhan tersedia dan dipublikasikan baik melalui situs resmi perusahaan ataupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kecurangan Laporan keuangan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak kecurangan pelaporan keuangan. Untuk mengukur tindak kecurangan pelaporan keuangan digunakan F-Score Model untuk mendeteksi kecurangan pada pelaporan keuangan (Dechow et al., 2007). Pada model ini terdapat dua komponen yakni *accrual quality* yang diukur dengan RSST dan *financial performance* (Kurnia dan Anis, 2017)

$$F\text{-Score Model} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual quality dapat diukur dengan RSST Accrual yang dihitung dengan melihat perubahan aktiva lancar dikurangi dengan perubahan kewajiban lancar, penyusutan lancar, perubahan long term operating assets dan long term operating liabilities (Saputra, 2016)

$$\text{RSST Accrual} = (\Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO} + \Delta\text{FIN}) / \text{Average Total Asset}$$

Financial Performance dihitung melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, rumus sebagai berikut (Kurnia dan Anis, 2017):

$$\text{Financial Performance} = \text{Change In Receivable} + \text{Change In Inventories} + \text{Change In Cash Sales} + \text{Change In Earning}$$

Variabel Independen

External Pressure

External Pressure merupakan tekanan yang didapatkan manajemen oleh pemangku kepentingan atau pihak ketiga sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen dalam amanat

untuk memenuhi target yang sudah ditentukan. Ketika tekanan dari pihak ketiga tersebut berlebih, maka manajemen akan membutuhkan lebih banyak suntikan modal atau hutang untuk tambahan operasional perusahaannya dalam mencapai target tersebut. *External pressure* diproksikan dengan *leverage*.

Kualita Auditor Eksternal

Kualitas audit yang bagus dapat dicapai jika auditor memegang dan mengaplikasikan standar dan prinsip audit, patuh kepada hukum, dan mentaati kode etik profesi. Kualitas Auditor Eksternal diukur menggunakan *variable dummy* dimana perusahaan yang menggunakan jasa ausit eksternal yang terafiliasi KAP BIG4 maka diberi nilai satu dan perusahaan yang menggunakan jasa auditor eksternal yang tidak terafiliasi KAP BIG4 diberi nilai nol.

Change in Auditor

Pergantian auditor yang dilakukan oleh manajemen perusahaan merupakan salah satu bentuk upaya menyembunyikan jejak kecurangan yang di temukan oleh auditor sebelumnya. *Change in Auditor* diukur menggunakan *variable dummy* yakni perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai satu dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai nol.

Directur Change

Pergantian direktur pada suatu perusahaan terindikasi adanya sebuah kinerja yang buruk yang dilakukan oleh direktur sebelumnya. Maka pada *variable directeur change* diukur menggunakan *variable dummy* dimana perusahaan yang melakukan pergantian direktur diberi nilai satu dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur diberi nilai nol.

Dualism Position

CEO pada perusahaan seringkali menggunakan kewenangan dan sikap arogansinya untuk menunjukan bahwa dirinya memiliki kewenangan yang besar. Menurut Zelin (2018) jabatan ganda yang dipegang oleh CEO memicu adanya praktik kolusi bahkan mengorbankan kepentingan pemegang saham, selain itu direksi atau CEO yang memiliki *dualism position* dinillai akan terganggu dalam kinerjanya karena terlalu sibuk dan tidak fokus. *Dualism Position* diukur dengan menggunakan *variable dummy*, dimana direktur perusahaan yang memiliki rangkap jabatan diberi nilai satu sedangkan direktur perusahaan yang tidak memiliki rangkap jabatan diberi nilai nol.

Tabel 1. Pengukuran Variable Independen

Nama Variable	Pengukuran
External Pressure	$Lev = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Asset}$
Kualita Auditor Eksternal	Variable Dummy, Kode 1 jika menggunakan jasa audit KAP BIG4, kode 0 jika tidak menggunakan KAP BIG4
Change in Auditor	Variable Dummy, Kode 1 jika melakukan pergantian auditor eksternal, kode 0 jika tidak melakukan pergantian auditor eksternal
Directur Change	Variable Dummy, Kode 1 jika melakukan pergantian direktur utama, kode 0 jika tidak melakukan pergantian direktur utama
Dualism Position	Variable Dummy, Kode 1 jika direktur utama memiliki rangkap jabatan kode 0 jika direktur utama tidak memiliki

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.. statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian dengan melihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan apakah data dari variabel yang digunakan terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini juga dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
External Pressure	135	.17	1.01	.7442	.13764
Kualitas Auditor Eksternal	135	.00	1.00	.6074	.49015
Change in Auditor	135	.00	1.00	.0963	.29610
Directur Change	135	.00	1.00	.1556	.36378
Dualism Position	135	.00	1.00	.1333	.34120
Kecurangan Laporan Keuangan	135	-1.13	.81	.0202	.21950
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel external pressure memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 1,01 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7442 dan standar deviasi 0,13764. Variabel kualitas auditor eksternal diukur dengan menggunakan variabel dummy sehingga memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 1,000, nilai rata-rata pada variabel ini adalah 0,6074 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,49015. Variabel *change in auditor* diukur dengan menggunakan variabel dummy sehingga memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 1,000, nilai rata-rata pada variabel ini adalah 0,0963 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,29610. Variabel *director change* diukur dengan menggunakan variabel dummy sehingga memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 1,000, nilai rata-rata pada variabel ini adalah 0,1556 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,36378. Variabel *dualism position* diukur dengan menggunakan variabel dummy sehingga memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 1,000, nilai rata-rata pada variabel ini adalah 0,1333 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,3412. Variabel kecurangan laporan keuangan memiliki nilai minimum -1,13 dan nilai maksimum 0,81 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0202 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21950.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0015728
	Std. Deviation	.12805470
	Absolute	.087
Most Extreme Differences	Positive	.087
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 menunjukkan hasil nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,263. Artinya , nilai Asymp.Sig (2-Tailed) dari tabel dibawah lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
External Pressure	.853	1.173
Kualitas Auditor Eksternal	.836	1.196
Change in Auditor	.943	1.061
Directur Change	.953	1.050
Dualisme Position	.976	1.024

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.4.1 dapat diketahui seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF <

10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.146	.17758	1.956

Table 4. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan nilai DU (Dalam tabel Durbin Watson) dengan jumlah variabel bebas lima (k=5) dan sampel 135 (n=135) menunjukkan nilai 1,762, sehingga hal ini memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$ atau $1,762 < 1,956 < 2,2038$. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negative dalam penelitian ini

Uji Heterokedastisitas

Table 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	5.114	.000
External Pressure	-.619	.537
Kualitas Auditor Eksternal	-1.196	.234
Change in Auditor	.051	.959
Director Change	1.962	.052
Dualisme Position	-.159	.874

Berdasarkan Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai independen signifikansi (Sig) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Analisis linier berganda

Persamaan dalam uji ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -0,022 + 0,086 X_1 + 0,090 X_2 + 0,125 X_3 + 0,101 X_4 + 0,050 X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Konstanta (α) sebesar -0,022 artinya apabila semua variabel independen (External Pressure, Kualitas Auditor Eksternal, Change in Auditor, Directur Change, Dualism Position) bernilai sama dengan Nol, maka nilai kecurangan laporan keuangan adalah -0,022.

- b. Nilai koefisien regresi variabel External Pressure adalah positif sebesar 0,086, artinya apabila terdapat peningkatan satu persen pada variabel External Pressure maka nilai kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,086.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kualitas auditor eksternal adalah positif sebesar 0,090, artinya apabila terdapat peningkatan satu persen pada variabel kualitas auditor eksternal maka nilai kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,090.
- d. Nilai koefisien regresi variabel change in auditor adalah positif sebesar 0,125, artinya apabila terdapat peningkatan satu persen pada variabel change in auditor maka nilai kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,125.
- e. Nilai koefisien regresi variabel directur change adalah positif sebesar 0,101, artinya apabila terdapat peningkatan satu persen pada variabel directur change maka nilai kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,101.
- f. Nilai koefisien regresi variabel dualism position adalah positif sebesar 0,050, artinya apabila terdapat peningkatan satu persen pada variabel dualism position maka nilai kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,050.

Uji F

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.878	5	.176	5.567	.000 ^b
Residual	4.068	129	.032		
Total	4.946	134			

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 25

Hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (External Pressure, Kualitas Auditor Eksternal, Change in Auditor, Directur Change, Dualism Position) terhadap variabel dependen (Kecurangan laporan keuangan). Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi kriteria

Uji Statistik t

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.022	.035		-.617	.538
External Pressure	.086	.038	.195	2.250	.026
1 Eksternal					
Kualitas Auditor	.090	.043	.182	2.087	.039
Change in Auditor	.125	.062	.166	2.023	.045
Director Change	.101	.049	.170	2.083	.039
Dualisme Position	.050	.055	.073	.908	.366

Data diolah oleh SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4.8.1 menunjukkan bahwa :

- Variabel External Pressure memiliki nilai B sebesar 0,86 dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Variabel Kualitas Auditor Eksternal nilai B sebesar 0,090 dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H2 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif variabel Kualitas Auditor Eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Variabel Change in Auditor nilai B sebesar 0,125 dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel Change in Auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Variabel Directur Change nilai B sebesar 0,101 dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H4 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel Directur Change terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Variabel Dualism Position nilai B sebesar 0,050 dengan tingkat signifikansi $0,366 > 0,05$ sehingga H5 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Dulism Position terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh External Pressure terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H1)

Berdasarkan perhitungan uji t dapat diketahui nilai signifikansi External Pressure sebesar 0,026 yang mana hal itu lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistik bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya External Pressure berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini disebabkan olah tingginya tingkat liabilitas perusahaan sektor keuangan pada tahun 2016-2020 yang menyebabkan rasio leverage meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan aset tetap

perusahaan yang menimbulkan adanya tekanan bagi manager perusahaan oleh pihak eksternal atau para pemangku kepentingan sehingga tekanan tersebut yang memicu adanya tingkatan kecurangan laporan keuangan. Hubungan antara faktor Pressure dengan kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan External Pressure yang diukur dengan rasio leverage dapat ditafsirkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio leverage pada perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Kondisi tersebut menimbulkan tekanan pada pihak manajemen yang kemudian akan berpotensi pada tindakan kecurangan laporan keuangan agar perusahaan terlihat baik oleh pihak ketiga atau pihak luar yang akan memberikan pinjaman (Firmanaya dan Syafrudin, 2014). Hal ini selaras dengan Theory Agency yang menyatakan bahwa agen atau manajemen harus bertanggung jawab kepada prinsipial atau pemangku kepentingan, maka jika manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik yang dalam hal ini adalah pengelolaan sumber pembiayaan maka hal tersebut akan menjadi tekanan dari prinsipial kepada pihak manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Septriyani and Handayani (2018) dan Legowo (2019) yang membuktikan bahwa external pressure yang diprosikan dengan leverage berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H2)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas auditor eksternal yakni 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistik bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi standar auditing yang berlaku, khususnya standar auditing yang tertuang dalam Statement of Auditing Standards (SAS) No.99 bahwa auditor harus menjalankan profesionalisme dan mampu mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga seluruh auditor baik yang tergolong KAP BIG maupun Non KAP BIG wajib mematuhi standar yang berlaku (Bawekes dkk, 2018). Maka perusahaan yang di audit oleh KAP yang tergabung dalam KAP BIG4 tidak menutup kemungkinan lolos dalam mendeteksi kecurangan didalam laporan keuangan yang diauditnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat dugaan kegagalan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) dikarenakan auditor belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu sesuai standar audit (Standar Profesional Akuntan Publik), sehingga auditor tidak memberikan opini tentang laporan keuangan yang dibuat. Selain itu evaluasi pada laporan keuangan yang seharusnya mencakup pertimbangan atas aspek kualitatif praktik akuntansi entitas, termasuk indikator kemungkinan penyimpangan dalam pertimbangan manajemen menjadi tidak dilakukan. Selain itu Sistem pengendalian mutu yang berantakan juga dianggap sebagai pemicu atas hilangnya skeptisisme profesional dalam melaksanakan prosedur audit karena tidak dapat mendeteksi adanya salah saji dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ozcelik (2020) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Change in Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H3)

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Change in Auditor yakni 0,045 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistik bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya Change in Auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk usaha dalam menutupi jejak fraud yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Putriasih 2016). Sehingga dengan adanya pergantian auditor ini peluang adanya

pendeteksian kecurangan laporan keuangan lebih sedikit (Sepriyani and Handayani 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Nuraina, and Wijaya (2017) dan Bawekes (2018) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Director Change terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H4)

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Director Change yakni 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t statistik bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya Director Change berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini disebabkan oleh adanya pergantian direktur di perusahaan sektor keuangan pada periode penelitian yakni tahun 2016-2020. Perubahan direksi pada sebuah perusahaan menjadi indikasi adanya kinerja yang buruk pada direktur sebelumnya. Perubahan direksi juga mampu menyebabkan stress period yang berdampak semakin besarnya peluang terjadinya tindak kecurangan atau fraud (Wolfe and Hermanson 2004). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Kusumaningrum (2017) dan Sasongko and Wijyantika (2019) mengungkapkan bahwa faktor competence yang diukur dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Dualism Position terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H5)

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Dualism Position yakni 0,366 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang artinya Dualism Position tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, (2017) yang mengungkapkan bahwa jika direktur ataupun CEO dalam suatu perusahaan memiliki rangkap jabatan Dualism Position maka akan memiliki peluang melakukan fraud. Dari hasil penelitian ini dapat kemungkinan adanya rangkap jabatan yang dilakukan oleh Direktur ataupun CEO perusahaan adalah memanfaatkan jabatannya sebagai peningkatan performa perusahaan dan menjaga kinerjanya agar tetap bertahan diperusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisa data penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel External Pressure memiliki nilai B sebesar 0,86 dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Variabel Kualitas Auditor Eksternal nilai B sebesar 0,090 dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H2 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif variabel Kualitas Auditor Eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Variabel Change in Auditor nilai B sebesar 0,125 dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel

Change in Auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4. Variabel Directur Change nilai B sebesar 0,101 dengan tingkat signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H4 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel Directur Change terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Variabel Dualism Position nilai B sebesar 0,050 dengan tingkat signifikansi $0,366 > 0,05$ sehingga H5 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Dualism Position terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9(1): 101.
- Bawekes, Helda F. 2018. "Penguujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13(1): 114–34.
- Dewi, Fani Rosita. 2020. "DIMENSI FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018." Skripsi. Universitas Panca Tegal.
- Faradiza, Akrom Sekar. 2019. "FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN Sekar Akrom Faradiza." *Sekar Akrom Faradiza* 4988: 1–22.
- Hanifa, Septia Ismah, and Herry (2015) Laksito. 2015. "Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement." *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis* 13(3): 1576–80.
- IAI. 2015. "Ed Psak 1." *Ikatan Akuntansi Indonesia* 01(01): 1–79.
<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. "Amendemen Psak 1: Penyajian Laporan Keuangan." *Amandemen PSAK 1*. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE AMENDEMEN PSAK 1 TENTANG KLASIFIKASI LIABILITAS.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20AMENDEMEN%20PSAK%201%20TENTANG%20KLASIFIKASI%20LIABILITAS.pdf).
- Legowo, Indar Satria. 2019. "PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FRAUD PENTAGON DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Lestari, Mega Indah, and Deliza Henny. 2019. "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(1): 141.
- Oktavia, Amedea Greysi. 2017. "Fraudulent Financial Reporting : Penguujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Perbankan Di 3 Negara ASEAN." Universitas Lampung.
- Ozcelik, Hakan. 2020. "An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul." 102: 131–53.
- Pasaribu, Yuliamos Tirta Wijaya, Synthia Madya Kusumawati, and L. Jade Falianny. 2020. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan." *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen* 12(1): 104–24.
- Purwatmiasih, Fajar, . Sudrajat, and Reni Oktavia. 2021. "Academic Fraud in Online System during the COVID-19 Pandemic: Evidence from Lampung - Indonesia." *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 21(2): 34–52.
- Sasongko, Noer, and Sangrah Fitriana Wijyantika. "Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown ' s Fraud Pentagon Theory)." : 67–76.
- Septriyani, Yossi, and Desi Handayani. 2018. "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* 11(1): 11–23.

<http://jurnal.pcr.ac.id>.

- Siddiq, Rahman, Fatchan Achyani, and Zulfikar. 2017. "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement." Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper (ISSN 2460-0784): 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. 2009. 32 International Journal of Quality & Reliability Management Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya. 2017. "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI)." paper dipresentasikan di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi 5(ISSN:233-9723): 399–417.
- Wicaksono, Gregorius Satrio, and Anis Chariri. 2015. "Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan." Diponegoro Journal of Accounting 4(4): 552–63.
- Widjaya. 2020. "Elemen Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan." Skripsi . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin.
- Wolfe, David T, and Dana R Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud." 12: 38–42.
- Wulandari Yani, N. P. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan." wulandari yani N.p 3: 574–86.
- Yusof, Mohamed, Ahmad Khair A.H, and Jon Simon. 2015. "The Macrotheme Review." a Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends 2(4): 144–60.
- Yusroniyah, Taufiqotul. 2017. "Pendekteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Crowe'S Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI." Skripsi.